

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu gambaran perkembangan dunia saat ini adalah pesatnya berbagai media informasi akibat kemajuan teknologi. Laju perkembangan informasi begitu cepat dan sulit dibendung, hal ini tentunya membawa tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Adanya kecenderungan terhadap perubahan dinamika dalam dunia kerja serta berbagai macam model pendidikan yang muncul di era globalisasi saat ini, sehingga membawa tantangan tersendiri bagi perubahan orientasi layanan bimbingan karier. Salah satu sasaran utama perubahan orientasi bimbingan karier adalah seputar layanan bimbingan karier. di era sekarang ini (teknologi), perkembangan karier juga sangat di kedepankan dalam dunia kerja maupun dalam perguruan tinggi, Karena jenjang karier adalah salah satu bentuk perestasi dalam suatu lembaga pendidikan maupun pada lapangan kerja.

Berdasarkan tantangan kemajuan karier tersebut, Islam jauh-jauh hari telah memperingatkan agar orang-orang yang beriman hendaknya menggunakan akal dan nalarnya. karena seburuk-buruk makhluk di sisi Allah adalah mereka yang tuli dan bisu (tidak menggunakan akalnya).

Dalam surah Al-Anfal Ayat:22 Allah berfirman :

Artinya : Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti, (QS.Al-Anfal:22).

Berdasarkan ayat di atas sangat jelas bahwa perkembangan teknologi jika di manfaatkan dengan baik termasuk perkembangan bimbingan karier, akan berdampak positif bagi siapa saja yang mau menggunakan akal-pikirannya. Demikian pula yang terjadi terhadap tuntutan dunia karier, dengan perubahan-perubahan pola layanan pengetahuan karier yang saat ini juga akan berpengaruh terhadap peran-peran konselor dalam memilih dan menentukan layanan bimbingan karier agar peserta didik yang mendapat bantuan layanan mampu memutuskan dan memilih karier secara matang.

Keberadaan layanan bimbingan karier di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi karier. Melalui layanan bimbingan karier yang diberikan di sekolah, konselor/guru BK dapat berperan sebagai pembimbing peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan dalam menentukan karier, baik karier yang berhubungan dengan dunia kerja maupun karier yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.

Peserta didik yang memiliki bekal pengetahuan karier tidak akan ragu-ragu menentukan jenjang karier yang akan di ambil. Misalnya, ketika peserta didik mendapatkan layanan pengetahuan karier tentang dunia pendidikan, maka peserta didik akan yakin untuk mengejar pilihannya agar dapat belajar sesuai dengan

bimbingan yang peserta didik peroleh dari guru BK/konselornya. Akan tetapi, peserta didik juga mesti menyadari bahwa karier apapun yang diinginkan tentu tergantung pada kecakapan dan kompetensi dirinya serta latar belakang pendidikannya. Artinya, pemilihan karier seseorang akan ditentukan oleh banyak hal. Jika latar belakangnya mendukung untuk meraih pekerjaan atau karier yang dipilih, maka hal itu akan terwujud seiring dengan kecakapan dan kompetensi yang dimiliki.

Upaya peserta didik untuk mengetahui karier apa yang akan dipilih, dapat dimulai dari bimbingan layanan karier yang diperoleh dari guru BK/konselor, kemudian peserta didik akan merefleksikan apakah bimbingan mengenai karier yang didengar dan dibacanya sesuai dengan latar belakangnya atau tidak.

Sebagai contoh, jika peserta didik setelah lulus sekolah akan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi yang terkemuka, peserta didik mesti mengetahui informasi dengan baik mengenai perguruan tinggi terkemuka tersebut. Informasi mengenai perguruan tinggi yang diminatinya itu dapat di peroleh atas usahanya sendiri, tetapi dapat pula diperoleh melalui bantuan layanan yang diberikan guru BK/Konselor.

Karier-karier tertentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan karier di sekolah saat ini difokuskan pada bidang layanan pengetahuan karier, baik mengenai bimbingan tentang perguruan tinggi yang bisa dimasuki oleh peserta didik setelah lulus SMKN/SMA maupun tentang lapangan pekerjaan. dengan adanya layanan pengetahuan karier, akan lebih

memudahkan peserta didik memahami dan mengetahui karier yang dapat ditempuhnya.

Layanan pengetahuan karier biasanya dilakukan pada sekolah menengah atas karena setelah tamat SMKN/SMA sebagian besar peserta didik akan melanjutkan studi di perguruan tinggi atau bekerja dan mencari karier sesuai dengan minat dan bakat serta latar belakang pendidikannya (Tohirin,2009).

Berdasarkan masyarakat moderen seperti sekarang ini dikenal banyak layanan bimbingan karier, Realitas ini menuntut kemampuan peserta didik membuat pilihan karier tertentu secara matang yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu, dengan adanya bimbingan khusus mengenai karier yang dilakukan di sekolah, akan sangat memudahkan peserta didik mengidentifikasi dan memilih bimbingan karier apa yang ada.

Era layanan bimbingan pengetahuan saat ini mencerminkan berbagai perubahan yang saling terkait dalam aspek sosial, ekonomi, pemerintahan, karier, pendidikan, dan sistem hidup lainnya. Perubahan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja mempengaruhi pendidikan khususnya yang berkenaan dengan perkembangan bimbingan karier (Surya,1998).

Layanan bimbingan adalah proses bantuan kepada peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai macam bimbingan (seperti bimbingan pendidikan, bimbingan jabatan, bimbingan karier) sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk bekal peserta didik. Oleh karena itu, sasaran bantuan layanan bimbingan bukan saja peserta

didik, tetapi juga orang tua/wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. bantuan layanan bimbingan bertujuan membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan informasi tentang berbagai hal sehingga tidak salah dalam memilih sesuatu.

Dalam konteks layanan bimbingan karier, biasanya memuat empat pokok layanan, yakni: *Pertama*, pengenalan terhadap dunia pendidikan dan dunia kerja untuk memperoleh sesuatu guna memenuhi kebutuhan hidup. *Kedua*, pengenalan dan pematapan pemahaman yang berhubungan dengan kecenderungan pilihan karier yang hendak dikembangkan. *Ketiga*, pengembangan dan pematapan bimbingan tentang kondisi tuntutan dunia pendidikan/kerja, jenis-jenis Universitas atau perguruan tinggi/pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier. *Keempat*, pematapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pematapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karier (Hallen, 2002).

Layanan bimbingan karier di sekolah memiliki beberapa tujuan, Di antara tujuan layanan bimbingan karier tersebut adalah:

- (1) membekali pribadi dengan keterampilan untuk mampu menyesuaikan tingkatan kemampuan dan jenjang karier dalam prestasi di perguruan tinggi;
- (2) membantu pribadi dalam memperoleh kesadaran karier, eksplorasi karier, dan pembuatan keputusan karier;
- (3) menghubungkan antara pendidikan dan pekerjaan sehingga dapat membuat pilihan keduanya;
- (4) membuat pekerjaan sebagai satu bagian keseluruhan gaya hidup yang bermakna;
- (5) memperbaiki pendidikan dengan memasukkan penekanan karier di dalam kelas;
- (6)

meningkatkan kemitraan antara sektor swasta dan pendidikan; (7) mengurangi penyimpangan dan keragaman, dan melindungi kebebasan membuat pilihan (Surya,2008).

Proses melaksanakan layanan bimbingan karier di sekolah pada umumnya dilakukan dengan berbagai cara di antaranya : dimulai dari aspek pemahaman terhadap dunia pendidikan, perencanaan dan pemilihan karier atau profesi tertentu, penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier, nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier, minat-bakat terhadap karier tertentu, kemampuan dalam bidang karier tertentu, kepribadian yang berkenaan dengan karier tertentu, dan prospek karier yang akan ditempuh.

Kecenderungan perubahan-perubahan terhadap pola bimbingan karier sebagaimana dikemukakan di atas, memungkinkan akan berpengaruh terhadap peran-peran konselor dalam melaksanakan proses bimbingan karier kepada peserta didik mengingat luasnya bimbingan karier yang ada saat ini. Hal yang paling mendasar yang harus dilakukan guru BK/konselor menurut Mohamad Surya adalah, “Memahami dan memenuhi harapan-harapan peserta didik akan layanan bimbingan karier dengan sebaik-baiknya sehingga mereka memiliki bekal pada saat meninggalkan bangku sekolah” (Surya, 2008).

Layanan bimbingan karier sudah ada di SMKN 1 Sumenep sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik kelas XII. Sehingga peneliti menaruh minat dan kepedulian untuk mengetahui jauh lebih dalam gejala-gejala dan dinamika pada proses pemberian layanan oleh guru

BK/Konselor. Berbekal dari pengamatan awal itulah dan telaah pustaka tentunya peneliti kemudian mengajukan penelitian di SMKN 1 Sumenep.

Berdasarkan rancangan awal penelitian yang sudah dikemukakan, selanjutnya peneliti menyusun surat izin meneliti guna memperlancar proses pelaksanaan penelitian pra-lapangan. Kemudian dilanjut dengan penjajakan lapangan untuk secara langsung berinteraksi dengan informan yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dan dalam hal ini wawancara dilakukan dengan guru BK/Konselor Ibu (IOA/P/Usia 34 th) dan (EN/P/34 th) pada tanggal 2 September 2020.

Peranan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier sudah berjalan dengan materi yang terdiri dari: (1) Menyusun layanan bimbingan karier, (tentang bakat dan kemampuan peserta didik, termasuk jenis perguruan tinggi atau pekerjaan yang diminati dalam bidang karier), (2) Pengelolaan layanan bimbingan karier, (Pemilihan jurusan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, Pemilihan perguruan tinggi yang kelak akan sesuai dengan jenjang kariernya. (3) Mempertimbangkan pilihan, (Paham dengan tugas yang harus dikerjakan kelak, memahami syarat-syarat masuk perguruan tinggi dan pekerjaan, memahami kemampuan diri sendiri secara obyektif mengenai keputusan karier. (4) Materi tentang perencanaan karier untuk masa depan, (Tindakan yang dikerjakan sekarang akan mempengaruhi kehidupan yang akan datang, Perlu pertimbangan tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan perencanaan karier, eksplorasi karier serta pengetahuan tentang membuat keputusan karier), (5) Materi tentang pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat peserta didik, (6)

Materi tentang pemantapan pilihan karier/kejuruan sesuai dengan bakat dan minat, (7) Materi tentang pemantapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan karier/kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karier.

Dilihat dari rancangan perencanaan karier, peran guru BK/konselor kelas XII SMKN 1 Sumenep di implementasikan dalam bentuk pencarian layanan bimbingan karier dan seberapa besar keterlibatan peserta didik dalam proses tersebut. Sehingga dapat didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam dan unsur pada setiap pekerjaan. Untuk eksplorasi karir, diperlihatkan dengan kemampuan guru BK/konselor kelas XII SMKN 1 Sumenep dalam melakukan pencarian layanan bimbingan karier dari berbagai sumber informasi karier, seperti dari majalah, dari internet, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karier berhubungan dengan seberapa banyak layanan bimbingan karier yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber tersebut.

Mengenai pengetahuan tentang membuat keputusan jenjang karier, guru BK/konselor mengukur kemampuan peserta didik tentang cara memanfaatkan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier. Konsep ini didasari pada kemauan yang besar peserta didik dalam memilih keputusan karier, dengan pandangan apabila peserta didik memahami bagaimana cara orang lain membuat keputusan karier, dengan begitu sangat besar harapan mereka juga mampu membuat keputusan karier yang tepat.

Selain materi, berdasarkan survei awal dapat dikemukakan juga mengenai teknik layanan bimbingan karier yang diterapkan guru BK di SMKN 1 Sumenep: Yaitu pertama, menggunakan teknik bantuan dari pihak lain sebagai narasumber, misalnya dengan mengundang “tokoh karier”, kedua menggunakan teknik “papan bimbingan”. Untuk menyampaikan materi-materi tentang informasi karier.

Berdasarkan pemaparan di atas itulah yang menjadi alasan penelitian memilih SMKN 1 Sumenep sebagai lokasi penelitian tunggal. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Sumenep serta menjaga nama baik sekolah, maka SMKN 1 ini memberikan layanan bimbingan karier yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karier peserta didik dari generasi ke generasi selanjutnya.

Dari pengalaman yang telah berjalan selama hampir beberapa tahun menjadi sekolah negeri yang favorit, nampak terasa adanya kecenderungan positif peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil survei awal ditemukan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik sudah tuntas. Oleh karena itu, maka perlu diketahui secara kuantitas berapa banyak peserta didik yang dengan hasil belajar tuntas dan peserta didik yang belum tuntas, karena sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karier peserta didik.

Adapun permasalahan yang ada di SMKN 1 Sumenep:

- a. Lemahnya pemahaman peserta didik tentang bimbingan karier
- b. Lemahnya pemahaman peserta didik dalam pembentukan karier
- c. Kurangnya pengembangan tentang pemahaman karier

Sebagaimana bentuk layanan bimbingan yang diperoleh dari hasil survei awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk belajar lebih jauh tentang peranan layanan bimbingan karier terhadap pengetahuan karier peserta didik kelas XII di SMKN 1 Sumenep.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik di SMKN 1 Sumenep?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses layanan bimbingan karier yang dilakukan oleh guru BK/konselor terhadap peserta didik kelas XII SMKN 1 Sumenep.
2. Untuk mengetahui implementasi peranan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik kelas XII SMKN 1 Sumenep.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bentuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bimbingan karier di SMKN 1 Sumenep.
2. Sebagai bentuk sumbangsih khazanah keilmuan dan menumbuhkan pengetahuan pemilihan karier dikalangan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bentuk kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam layanan pengetahuan karier pada jurusan bimbingan dan konseling.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah suatu proses dimana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Bimbingan karier juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karier yang akan dipilih sendiri (Widarto, 2015).

Dalam ajaran Islam, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. al-Qur'an Surat al- An'am ayat 135 yang berbunyi:

Artinya: Katakanlah, bekerjalah sepenuh kemampuanmu dan menurut profesimu masing-masing, sesungguhnya aku pun berbuat atau bekerja pula. Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keuntungan.

Berdasarkan ayat di atas sangat jelas bahwa setiap kaum muslim dihimbau untuk bekerja, memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan. dengan begitu maka akan memperoleh hasil dari apa yang diraih di dunia ini. Jika berkemauan menjadi guru, maka karier yang harus ditempuh adalah pendidikan guru atau memilih untuk mempersiapkan diri menjadi

guru sehingga harapan itu akan tercapai dengan mengumpulkan informasi karier tentang guru yang sesuai dan relevan.

Definisi lain tentang bimbingan karier adalah sebagai suatu proses bimbingan untuk mencapai kompetensi tertentu, seperti pemahaman bimbingan pendidikan, berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan arah pengembangan karier ke depan (Surya,1998).

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan karier dapat bermakna suatu bantuan layanan dari pembimbing kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karier. Dengan kata lain, layanan bimbingan karier adalah suatu proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli kepada individu/kelompok agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan untuk merencanakan hidupnya dimasa yang akan datang yang berkenaan dengan studi lanjutan, jabatan dan karier untuk kesejahteraan hidup di tempat yang akan jadi tujuannya.

Layanan bimbingan karier merupakan salah satu bentuk khusus bantuan layanan bimbingan yang sebelumnya lazim disebut bimbingan jabatan. Disamping bimbingan karier, pada *setting* pendidikan di lembaga pendidikan terdapat bentuk bimbingan yang lain, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan sosial, (Hartono,2016).

Menurut pandangan Munandir, bimbingan karier merupakan proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami

lingkungannya (dunia kerja), menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambil siswa/konseli. Definisi ini menekankan bahwa bimbingan karier merupakan layanan bantuan yang diberikan konselor/guru BK kepada siswa/konseli agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karier (Munandir, 2001).

Definisi yang lebih luas dirumuskan Zungker, bimbingan karier mencakup semua komponen layanan-layanan dan berbagai aktivitas yang berlangsung di sekolah, konsultan, dan organisasi-organisasi lain yang memberikan konseling serta program-program pendidikan terkait dengan karier. Dalam definisi ini, bimbingan karier dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah yang mencakup semua bentuk aktivitas yang terkait dengan karier (Zungker, 2002).

2. Pengetahuan Karier Peserta Didik

a. Tahap Pengetahuan Karier

Tahapan Pengetahuan karier menurut *Super* mengenai *life span- life space*, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karier yang multi peran (Tarsidi, 2007).

Hubungan mengenai usia dengan tahapan perkembangan karier menurut *Super* dinamakan dengan pelangi karier kehidupan. Pelangi karier kehidupan ini menggambarkan keterkaitan antara

usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya (Tarsidi, 2007).

Tahapan perkembangan kehidupan sangat berkaitan dengan perkembangan karier yang diajukan oleh *Super*, ada lima tahap perkembangan karier :

Fase pengembangan (*Growth*), dari saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun, seorang anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*). Fase explorasi (*Exploration*), usia 15 sampai 24 tahun, dia individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Fase penetapan (*Establishment*), usia 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun menetapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu. Fase pembinaan (*Maintenance*), usia 45 sampai 64 tahun, adalah orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya. Fase kemunduran (*Decline*), bila orang memasuki masa pensiun harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya (Tarsidi, 2007).

Kelima tahapan di atas merupakan acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam karier, yang nampak dalam tugas perkembangan karier (*Vocational development tasks*).

Subyek dalam penelitian ini merupakan siswa yang berada pada tahapan eksplorasi. Tahap ini terjadi pada masa remaja, mulai usia 15 hingga 24 tahun. Menurut *Super*, pada tahap ini individu banyak melakukan penjajagan atau mengeksplorasi karier apa yang cocok dengan dirinya (Tarsidi, 2007).

Tugas perkembangan pada tahap ini adalah mengkristalisasi, menspesifikasi dan mengimplementasikan pilihan karier yang dibagi menjadi tiga sub tahap, yaitu:

- 1). Sub Tahap Sementara (14–17 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengkristalisasi pilihan perguruan tinggi/kerjaan. individu mulai dapat menggunakan *self-preference* untuk melihat kesesuaian suatu bidang dan tingkat pekerjaan dengan dirinya.
- 2). Sub Tahap Peralihan (17–21 tahun). Perkembangan pada sub tahap ini adalah mengkhususkan pilihan perguruan tinggi/kerjaan.
- 3). Sub tahap uji coba (21-24 tahun). Tugas perkembangan pada tahap uji coba ini adalah mengimplementasikan pilihan perguruan tinggi/pekerjaan.

Berdasarkan ketiga sub di atas, peneliti hanya mengikutsertakan siswa (sub tahap sementara) sehingga tugas perkembangan yang akan diteliti adalah mengenai kristalisasi pilihan perguruan tinggi atau kerjaan individu mulai dapat melihat

kesesuaian suatu bidang dan tingkat perguruan tinggi atau pekerjaan dengan kompetensi dirinya.

b. Pengembangan Pengetahuan Karier Peserta Didik

Pengembangan pengetahuan layanan bimbingan karier di sekolah yaitu sebagai wawasan dan bimbingan bagi peserta didik agar para peserta didik memiliki pengetahuan yang akurat dan memadai tentang suatu hal, baik itu pengetahuan perguruan tinggi maupun dunia usaha atau lapangan pekerjaan. Bimbingan yang diterima peserta didik mengenai hal itu merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan dalam bimbingan karier di sekolah menengah cukup beragam. Di antara fungsi yang beragam tersebut, di antaranya yaitu sebagai berikut, (Sukardi, 2005) :

1). Pengembangan Awal

Pemberian bimbingan yang akan dapat membantu para peserta didik mengambil keputusan dalam memasuki perguruan tinggi atau karier. Ini berarti layanan bimbingan dalam bimbingan karier berfungsi mencegah tindakan yang keliru dalam mengambil keputusan.

2). Pengembangan Keputusan Karier

Adalah pemberian bimbingan kepada peserta didik dapat memperluas wawasan dalam dunia pendidikan,

pekerjaan dan jabatan sehingga terbukalah untuk memiliki alternatif pekerjaan yang cocok dengan potensi diri.

3). Pengembangan *Reveral*

Adalah pemberian bimbingan kepada peserta didik di sekolah guna membantu para peserta didik untuk menelaah, bertanya dan menggali lebih dalam segala yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi bimbingan karier terdiri dari fungsi bimbingan, yaitu peserta didik yang akan terjun ke lingkungan masyarakat membutuhkan berbagai bimbingan, baik yang menyangkut dirinya maupun lingkungannya. Pemberian bimbingan ini adalah dalam rangka agar yang bersangkutan dapat memupuk seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga ia dapat berkembang secara wajar. Kedua, fungsi pengembangan, fungsi ini berperan dalam membantu peserta didik untuk melampaui proses dan fase perkembangannya secara wajar. Fungsi penyesuaian, yakni fungsi bimbingan dalam rangka membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. ketiga, fungsi penyaluran, yaitu kegiatan dari fungsi ini meliputi usaha untuk membantu para peserta didik dalam memilih sesuatu, menentukan sesuatu, apakah itu berupa sekolah, pekerjaan, masa depan sesuai dengan apa yang ada pada dirinya.

c. Upaya Peningkatan Karier

Pemberian layanan dalam bimbingan karier menurut (Prayitno, 2008) :

- 1). Tugas perkembangan masa remaja akhir berkenaan dengan kemampuan ekonomi, perkembangan dan keterampilan karier/kejuruan.
- 2). Tuntutan dan syarat-syarat memasuki suatu jabatan/ karier atau kejuruan, seperti standar kemampuan dan ketrampilan, bakat, minat dan pengetahuan yang harus dimiliki (kualifikasi tenaga yang diperlukan).
- 3). Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menetapkan pilihan karier atau kejuruan, yaitu; (a) Pemahaman tentang kemampuan, bakat dan minat; (b) Penetapan pilihan karir atau kejuruan sesuai dengan bakat dan minat; (c) Penetapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan karier atau kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karier atau kejuruan.
- 4). Perguruan tinggi beserta fakultas, jurusan, dan program studi yang ada sesuai dengan pendidikan tambahan yang ingin dimasuki berkaitan dengan pengembangan karier atau kejuruan peserta didik.

- 5). Kemungkinan timbulnya permasalahan dalam pilihan dan pengembangan karier atau kejuruan serta berbagai akibatnya.
- 6). Pelaksanaan bimbingan karier atau kejuruan bagi peserta didik (Prayitno dkk,2008).

